

PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PELAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN ANGGARAN DANA BOS

Monika Yosefa Ega Wele

Monykawele99@gmail.com

Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of accountability and transparency of financial reporting accountability on School Operational Assistance (BOS). The research location was at SMPN Satu Atap Wae Raton. Moreover, the research was quantitative. The data used were both primary and secondary. While the primary data were collected through questionnaires which were distributed to respondents. Meanwhile, the secondary data were in the form of documents, such as BOS distribution notes and also its expenditure notes. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded that (1) Accountability affected BOS funds management. It meant, with the accountability; school could be considered fulfilled responsibility for the management. Thus, the school could improve students' parents' trust, society, and government. (2) Transparency of finance accountability reporting did not affect BOS fund management. This meant the implementation was not transparent anymore for society from its policy process, plan, implementation, and supervision. Additionally, it was not easy to access for everyone who needed the information.

Keywords: accountability, transparency, BOS fund management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas dan transparansi pertanggungjawaban pelaporan keuangan terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Lokasi dari penelitian ini adalah SMP Negeri Satu Atap Wae Raton. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner kepada responden. Untuk data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen, seperti catatan penyaluran dana BOS dan catatan pembelanjaan dana BOS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana BOS, artinya dengan adanya akuntabilitas sekolah dapat dikatakan bertanggungjawab atas pengelolaan dana BOS. Sehingga sekolah dapat meningkatkan kualitas dalam pelaporan pertanggungjawaban keuangan, serta memperoleh kepercayaan dari orangtua peserta didik, masyarakat, dan juga pemerintah. (2) Transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana BOS, artinya pelaksanaan pengelolaan dana BOS tidak bersifat terbuka bagi masyarakat dari proses kebijakan, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, serta tidak mudah diakses oleh semua pihak yang membutuhkan informasi.

Kata Kunci: akuntabilitas, transparansi, dan pengelolaan dana BOS

PENDAHULUAN

Menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Salah satu faktor yang dapat menentukan maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Salah satu peran negara dalam pendidikan adalah memberikan sarana pendidikan dan meringankan biaya pendidikan di Indonesia. Bantuan Operasional Sekolah merupakan program dalam bidang pendidikan yang diberikan oleh pemerintah Indonesia untuk mendukung para pelajar dalam biaya pendidikan. Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembinaan Biaya Pendidikan menyebutkan bahwa Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggara pendidikan nasional. Dengan adanya dana BOS dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas, mengurangi biaya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, serta menambah fasilitas sarana dan prasarana berdasarkan sistem pengelolaan anggaran dana BOS terhadap pelaporan masing-masing sekolah.

Berdasarkan peraturan yang berlaku, uang yang beredar dalam sekolah harus dikelola dengan baik. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Uang Negara/Daerah bahwa pengelolaan uang adalah pengelolaan kas dan surat berharga termasuk menanggulangi kekurangan kas dan memanfaatkan kelebihan kas secara optimal. Dalam pengendalian internal sekolah sebagai institusi pemerintah diawasi oleh kepala sekolah dan pengawas fungsional daerah serta Badan Pemeriksa Keuangan dalam pengendalian fungsional. Pada tahap pelaksanaan anggaran, kepala sekolah harus dapat melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Di setiap sekolah memiliki tim khusus yang bertanggungjawab dalam penerimaan dan pengelolaan dana BOS, yang termasuk dalam tim tersebut adalah Kepala Sekolah (KPA), Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), Bendahara Pengeluaran Pembantu Sekolah dan Tenaga Administrasi, Tenaga Usaha (TU), dan Komite. Penggunaan anggaran dana BOS dilakukan berdasarkan RKAS yang telah disusun dan disahkan. RKAS disusun dibawah koordinasi kepala sekolah selaku manajer sekolah dan melibatkan seluruh *stakeholders* yang berperan dalam pengelolaan keuangan. *Stakeholder* dalam dunia pendidikan dibagi dalam tiga kategori utama, yaitu sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Segala bentuk keaktifan *stakeholder* akan mempengaruhi pengelolaan keuangan terutama pada jumlah uang yang optimal. Jumlah uang yang berlebih dapat mengurangi efisiensi pengelolaan keuangan dan sebaliknya jika jumlah uang kurang dapat mengurangi kinerja dari guru, karyawan, pemanfaatan fasilitas sekolah, dan yang lainnya.

Untuk dapat memanfaatkan uang yang beredar secara optimal, sekolah memiliki tugas mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan. Prinsip-prinsip tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan yaitu prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Agar tidak terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan dana BOS, akuntabilitas dan transparansi perlu diterapkan sebagaimana kedua hal tersebut merupakan prinsip dalam pengelolaan keuangan sekolah yang sudah diatur dalam Juknis BOS 2020. Penelitian ini berfokus pada anggaran dana BOS yaitu pengelolaan keuangan sekolah berdasarkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Tujuan utama akuntabilitas adalah untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja sekolah sebagai salah satu syarat untuk terciptanya sekolah yang baik dan terpercaya (Slamet, 2003:27). Prinsip akuntabilitas dalam penggunaan dana BOS Reguler yaitu dapat dipertanggungjawabkan secara keseluruhan berdasarkan pertimbangan yang logis sesuai peraturan perundang-undangan, sedangkan transparansi yaitu publikasi laporan keuangan (Santoso, 2004).

Berdasarkan latar belakang masalah, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri Satu Atap Wae Raton digunakan untuk penyediaan biaya operasi non personalia, membebaskan pungutan biaya operasional sekolah bagi peserta didik yang diselenggarakan

oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri Satu Atap Wae Raton?, (2) Apakah transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri Satu Atap Wae Raton? Sedangkan berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri Satu Atap Wae Raton, (2) Untuk menguji pengaruh transparansi pengelolaan anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri Satu Atap Wae Raton.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi

Pada dasarnya organisasi publik dibangun atas dasar *agency theory*. Menurut Febriyanti dan Mildawati (2017:3), bahwa teori keagenan telah dipergunakan secara luas baik di sektor privat maupun sektor publik. Teori agensi mendeskripsikan tentang hubungan dua perilaku ekonomi yaitu prinsipal dan agen. Pihak *principal* sebagai pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain dalam hal ini adalah *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* yang kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Afandi, 2019). Dalam penelitian ini yang berkedudukan sebagai *principal* adalah pemerintah yang memberi mandat kepada pihak sekolah (agen) dalam pengelolaan anggaran dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) dan pertanggungjawaban laporan keuangan atas dana tersebut. Teori agensi dapat meningkatkan akuntabilitas karena pihak sekolah mempunyai kewajiban dalam pertanggungjawaban pengelolaan anggaran dana BOS dan menyampaikan informasi secara terbuka yang berguna bagi pengguna dana BOS dan pemerintah.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020, menjelaskan bahwa Bantuan Operasional Sekolah Reguler yang selanjutnya disingkat BOS Reguler adalah program pemerintah pusat untuk penyediaan pendanaan biaya operasional bagi sekolah yang bersumber dari dana alokasi khusus nonfisik. Menurut Peraturan Mendiknas Nomor 69 Tahun 2009, dana BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah menjelaskan, secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 (sembilan) tahun yang bermutu serta berperan dalam mempercepat pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada sekolah yang belum memenuhi SPM dan pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada sekolah yang sudah memenuhi SPM.

Penggunaan dana BOS di sekolah harus sesuai dengan kesepakatan dan keputusan bersama antara tim manajemen BOS sekolah yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah. Komponen penggunaan dana BOS sudah diatur pada Juknis BOS. Komponen Penggunaan Dana BOS Reguler yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020 untuk membiayai operasional penyelenggaraan pendidikan di sekolah meliputi penerimaan peserta didik baru, pengembangan perpustakaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran, pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah, pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, pembiayaan langganan daya dan jasa, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, penyediaan alat multimedia pembelajaran, penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi keahlian, penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi keahlian, pembayaran honor.

Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan serta pertanggungjawaban untuk segala aktivitas kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2009). Selain itu, akuntabilitas diartikan sebagai bentuk kewajiban seseorang atau unit organisasi dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan dari proses awal hingga akhir dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Widiyanti, 2017). Aqib dan Sujak (2012:37) menyatakan akuntabilitas sekolah adalah pertanggungjawaban sekolah kepada warga sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui pelaporan dan pertemuan yang dilakukan secara terbuka terhadap RKS dan RKAS yang telah disusun. Semua warga sekolah, masyarakat dan pemerintah memiliki hak untuk mengetahui RKS dan RKAS, baik selama proses penyusunan maupun hasil akhir yang disusun dalam RKS maupun RKAS.

Tujuan akuntabilitas agar terciptanya kepercayaan publik. Apabila sekolah mendapatkan kepercayaan publik yang tinggi hal ini dapat mendorong sekolah untuk mengelola manajemen keuangan sekolah menjadi lebih baik. Mekanisme akuntabilitas sangat bergantung pada kondisi dan sistem yang ada di instansi pendidikan atau sekolah, mekanisme tersebut meliputi beberapa aspek yaitu siapa yang harus melakukan akuntabilitas, kepada siapa akuntabilitas dilakukan, mengapa akuntabilitas ini dibuat, dan bagaimana akuntabilitas ini dilaksanakan. Banyaknya kasus Korupsi Kolusi Nepotisme (KKN) membuat instansi publik salah satunya adalah lembaga pendidikan dituntut oleh masyarakat untuk meningkatkan akuntabilitas pada pengelolaan keuangan sekolah.

Transparansi (*Transparency*)

Transparansi memiliki arti keterbukaan organisasi dalam memberikan informasi yang terkait dengan kegiatan pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang menjadi pemangku kepentingan (Mahmudi, 2010). Transparansi adalah pemberian pelayanan publik yang harus bersifat terbuka, dapat diakses dengan mudah oleh semua pihak yang membutuhkan serta disediakan secara memadai dan mudah dimengerti (Mahmudi, 2015). Dalam pengelolaan keuangan yang baik transparansi merupakan salah satu unsur utama. Adanya keterbukaan pengelolaan keuangan yang meliputi sumber-sumber keuangan lembaga, rincian penggunaan keuangan, pencatatan atau pembukuan, laporan dan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui laporan keuangan merupakan penerapan transparansi. Sehingga selain dapat menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat juga meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan adanya transparansi dalam pengelolaan keuangan juga dapat menambah wawasan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi (Novie, 2017). Tujuan dari transparansi dapat mengurangi atau meminimalisir penyimpangan-penyimpangan penggunaan dana, mencegah ketidakpercayaan publik, dan tercapainya tujuan. Menurut Minarti (2011:224) manfaat dari transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orangtua siswa, dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Yanti (2021) dalam penelitiannya tentang Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana BOS Di SMP N 3 Sukawati Dalam Program RKAS. Hasil penelitian menunjukkan di SMP N 3 Sukawati penerapan akuntabilitasnya sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan pelaporan dana BOS sudah disampaikan kepada pihak yang terkait yaitu pemerintah sebagai pemberi dan masyarakat sebagai penerima dana BOS.

Penerapan transparansi perencanaan sudah baik dimana SMP N 3Sukawati melibatkan masyarakat dan memaparkan RAKS secara terbuka.

Menurut Widyatmoko dan Suyatmini (2017) dalam penelitiannya dengan judul Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di SDN Kemasari Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Hasil dari penelitiannya menyimpulkan dalam proses perencanaan komponen yang terlibat antara lain kepala sekolah sebagai penanggungjawab, bendahara sekolah, dewan guru, dan komite sekolah. Proses perencanaan diawali dengan menyusun RKAS.

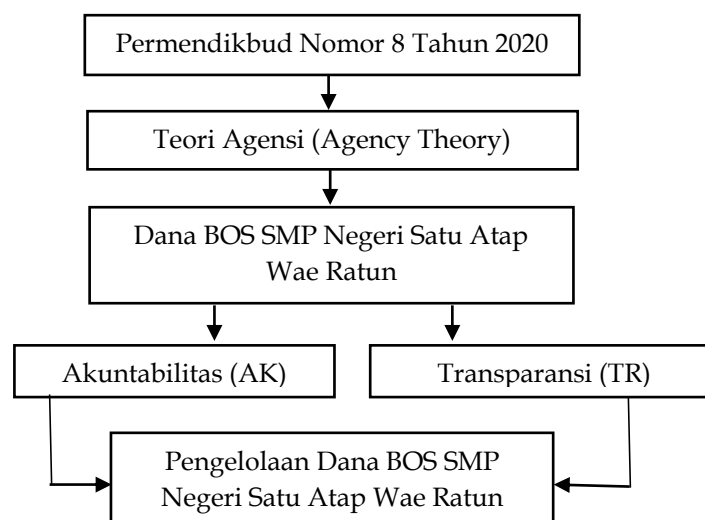
Menurut Hariswati (2015) meneliti tentang Analisa Akuntabilitas Dan Transparansi Tentang Implementasi Kebijakan Pengelolaan BOS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan implementasi transparansi yang masih kurang dan adanya perbedaan prinsip kebijakan akuntabilitas antara bendahara dan kepala madrasah sehingga muncul konflik ketidak harmonisan.

Menurut Rakhmawati (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasi Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengelolaan. Transparansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap efektifitas pengelolaan dana BOS. Partisipasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektifitas pengelolaan. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa partisipasi mampu memoderasi hubungan transparansi dan efektifitas secara signifikan dan berarah positif.

Menurut Sari dan Masitoh (2017), penelitian ini membahas tentang Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Atas Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Andong Boyolali. Hasil penelitian menjelaskan evaluasi penerimaan dana BOS yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Andong telah berjalan dengan baik. Evaluasi proses pengeluaran dana BOS telah memenuhi syarat pada Petunjuk Teknis pemakaian dana BOS, terlihat dari dokumen yang dibutuhkan dalam penyusunan produk yang dihasilkan dalam pemakaian dana BOS yakni Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) tersedia dan dapat dipertanggungjawabkan.

Rerangka Konseptual

Secara ringkas kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu menjelaskan kaitan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan anggaran dana BOS. Maka rerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana BOS

Akuntabilitas merupakan suatu upaya untuk memberikan pertanggungjawaban atas semua kegiatan, aktivitas dan kinerja yang sudah dilakukan suatu entitas atau lembaga kepada pihak yang berkepentingan. Proses penganggaran mulai dari proses perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan dana BOS harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan berdasarkan prinsip akuntabilitas. Dengan adanya program dari pemerintah ini tentang BOS diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak mampu agar bisa mendapatkan hak nya untuk mendapatkan dan mengikuti pendidikan yang layak. Program Bantuan Operasional Sekolah dipimpin oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang mana dalam pengelolaan dana BOS wajib berpedoman pada Buku Petunjuk Teknis Penggunaan dana BOS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama sebagai kementerian teknis yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan program BOS (Mulyono, 2015:170). Dalam penelitian terdahulu oleh Rakhmawati (2018) mengatakan bahwa akuntabilitas merupakan suatu prinsip penting dalam menciptakan tata kelola yang lebih baik karena banyak digunakan pada sektor publik dan dari hasil penelitiannya menyimpulkan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengelolaan dana BOS. Berdasarkan uraian tersebut dan didukung oleh penelitian sebelumnya, maka rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H₁: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana BOS di SMP Negeri Satu Atap Wae Raton.

Pengaruh Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana BOS

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil yang dicapai (Krina, 2003). Lembaga pendidikan wajib transparan dalam pengelolaan keuangan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), hal tersebut merupakan keterbukaan informasi keuangan kepada publik, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan dana BOS, pemerintah dan masyarakat. Mengelola dana BOS secara transparan dapat dilakukan dengan menyampaikan informasi kepada publik tentang penyusunan rancangan anggaran dana, penggunaan dari dana tersebut, serta laporannya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti (2021) menyimpulkan transparansi yang dilakukan di SMP N 3 Sukawati dimulai saat menyusun dana BOS, dimana jumlah yang diterima sesuai dengan siswa yang terdaftar. Dalam menerapkan transparansi dana BOS, dilakukan dengan mempersiapkan data kebutuhan operasional sekolah dalam satu tahun, yang meliputi penggajian guru tidak tetap, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, dan yang lainnya. Transparansi yang ada di SMP N 3 Sukawati bertujuan untuk memberitahu masyarakat terkait pengelolaan pendidikan yang dibutuhkan sekolah dan dilakukan secara baik, dengan melibatkan masyarakat dan memaparkan RKAS secara terbuka. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dan keterbukaan di SMP N 3 Sukawati merupakan prinsip dari transparansi. Berdasarkan uraian tersebut dan didukung oleh penelitian sebelumnya, maka rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H₂: Transparansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana BOS di SMP Negeri Satu Atap Wae Raton.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji variabel indepen yaitu akuntabilitas dan transparansi terhadap variabel dependen yaitu

pengelolaan dana BOS. Penelitian ini diukur dengan skala *likert*, yaitu penelitian di analisis secara umum menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang diuji menggunakan analisis statistik. Populasi dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, pegawai, komite, dan orangtua peserta didik di SMP Negeri Satu Atap Wae Raton.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Menurut Sugiyono (2008:31) sampel dapat diartikan sebagai karakteristik yang dimiliki dan jumlah yang akan diambil dari populasi tersebut. Sugiyono (2014) mengatakan bahwa ukuran untuk sampel yang layak dalam sebuah penelitian adalah antara 30-50. Menurut Suharsimi (2010:120) menjelaskan sebagai patokan jika jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya untuk dijadikan sampel, jika lebih besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 15%-25%.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:142) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti atau diperoleh langsung dari sumber datanya (responden). Menurut Sekaran (2017), sumber data primer adalah responden individu, kelompok, fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koisioner disebarkan melalui internet. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan pada kepala sekolah, bendahara sekolah, bagian administrasi sekolah, komite sekolah, guru, dan orangtua dari peserta didik di SMP Negeri Satu Atap Wae Raton. Sedangkan data sekunder Menurut Sekaran (2011:56) adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya. Dalam penelitian ini data sekunder menyangkut dokumen-dokumen, catatan atau laporan yang sudah disediakan oleh SMP Negeri Satu Atap Wae Raton. Data yang nantinya dapat diambil oleh peneliti dalam bentuk dokumen yang sudah jadi yang nantinya tidak memerlukan pengelolaan data yang lebih lanjut, seperti catatan pencairan dana BOS, dan rekapitulasi pembelanjaan dana BOS.

Variabel dan Defenisi Operasional Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yang diantaranya variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah akuntabilitas dan transparansi, sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan dana BOS.

Akuntabilitas

Berdasarkan Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis BOS, akuntabilitas yaitu dapat dipertanggungjawabkan secara keseluruhan berdasarkan pertimbangan yang logis sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Akuntabilitas dalam penelitian ini adalah pertanggungjawaban pengelolaan dana BOS, diberi amanah untuk mengelola, melaporkan serta mengungkapkan segala aktivitas yang berkaitan dengan tugas yang sudah diberikan kepada kepala sekolah dan bendahara sekolah.

Transparansi

Menurut Mahmudi (2010) transparansi pengelolaan keuangan publik merupakan salah satu prinsip pemerintah yang baik (*good governance*) yang harus dapat dipenuhi oleh

organisasi sektor publik. Dalam penelitian ini transparansi adalah variabel independen yang merupakan keterbukaan dari pihak-pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan dana BOS, keterbukaan yang dimaksud adalah pelaporan tentang penggunaan atau realisasi anggaran dana BOS. Adapun indikator transparansi yaitu keterbukaan, informasi dan aktivitas penyelenggaraan.

Pengelolaan Dana BOS

Dana BOS digunakan untuk pembiayaan operasional dan non operasional, namun demikian dikarenakan biaya satuan menggunakan pembiayaan nasional, dana BOS boleh digunakan untuk pembiayaan personal dan investasi (Nasution, 2017). Tujuan BOS dapat membantu biaya pendidikan bagi siswa yang kurang mampu, sehingga mereka dapat memperoleh pendidikan selama sembilan tahun. Dalam PP No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan disebutkan, "biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, komunikasi, pajak dan lain-lain".

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan demografi responden penelitian. Menurut Hasan (2001:7) statistika deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari tentang cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif berguna untuk menganalisis data penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2013:13).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini terdapat tujuan, yaitu untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Menurut Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai dari residu mengikuti distribusi normal, akan tetapi jika uji tidak sesuai maka uji statistik dapat dikatakan tidak valid dalam menghitung sampel kecil. Normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Sebuah nilai probabilitas dikatakan signifikan apabila $KS \geq 5\%$, sehingga berdistribusi normal (Umar, 2011).

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji korelasi antara variabel independen dan dependen. menurut Ghozali (2013:79) uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melalui VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu (residual) memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot antara ZPERD dan SRESID. Dasar analisis dari grafik tersebut yakni: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, (2) Jika tidak ada pola yang jelas maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016), pengukuran uji validitas dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor suatu butir pertanyaan dengan total variabel jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif maka, indikator tersebut dinyatakan valid. Dan menurut Sugiyono (2013:152) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk menganalisis item yaitu menghubungkan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari skor tiap butir. Item harus memenuhi syarat untuk dapat diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013:149) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut : (1) Jika r hitung (perhitungan dari setiap butir pertanyaan pada kuesioner) $\geq r$ tabel dengan ketentuan minimal 0.05, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid. (2) Jika r hitung (perhitungan dari setiap butir pertanyaan pada kuesioner) $\leq r$ tabel dengan ketentuan minimal 0.05, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Uji Realibilitas

Untuk mendapatkan konsisten dari alat ukur perlu menggunakan uji realibilitas. Uji realibilitas merupakan lanjutan dari pengujian validitas. Pengukuran ini dilakukan sekali dan hasil yang diperoleh akan dibandingkan dengan pertanyaan lain dengan kata lain mengukur hubungan antar jawaban pertanyaan dengan teknik Cronbach's Alpha. Menurut Ghozali (2016), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan analisis regresi linear berganda, analisis ini digunakan setelah uji asumsi klasik. Maka digunakan regresi berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical product and service solution*). Model persamaan regresi sebagai berikut:

$$PDB = \alpha + b_1AT + b_2TR + e$$

Keterangan :

PDB : Pengelolaan Dana BOS

α : Nilai Konstanta

AT : Akuntabilitas

TR : Transparansi

b_1, b_2 : koefisien regresi dari variabel independen

e : *error*

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang dapat mengukur kemampuan presentasi semua variabel terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Kriteria pengujian ini adalah, jika variabel R^2 memiliki 0 (nol) atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mengalami keterbatasan. Jika variabel R^2 mempunyai nilai 1 (Satu) atau mendekati 1 itu berarti kemampuan dari variabel independen dapat menjelaskan informasi yang diperlukan oleh variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen secara

positif (Ghozali, 2016). Adapaun kriteria pengujian ini adalah: a) Apabila hasil uji f memiliki nilai signifikan sebesar $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. b) Apabila hasil uji f memiliki nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Statistik (Uji t)

Uji t memiliki tujuan untuk menguji pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α (asumsi taraf nyata 0,05) maka dapat dikatakan adanya hubungan yang kuat atau positif antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Kriteria pengujian ini adalah: a) Jika nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang menunjukkan variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. b) Jika nilai sig $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

SMP Negeri Satu Atap Wae Ratun didirikan pada tanggal 9 September 2008, yang berlokasi di Buti RT 02 RW 02 Desa Buti, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur NTT. SK Izin Operasional SMP Negeri Satu Atap Wae Ratun HK/46/2008, dengan tanggal SK Operasional 9 September 2008. SK Akreditasi 1446/BAN-SM/SK/2019, tanggal SK Akreditasi 12 Desember 2019.

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Penyajian Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
AT	30	62,37	5,288
TR	30	57,93	4,234
PDB	30	76,63	6,552
Valid N (<i>listwise</i>)	30		

Sumber: Data Kuisisioner diolah (2021)

Keterangan: AT = Akuntabilitas, TR = Transparansi, PDB = Pengelolaan Dana BOS.

Berdasarkan Tabel 1 penyajian statistik deskriptif menyatakan bahwa (1) Variabel AT (Akuntabilitas) menunjukkan nilai mean yang diperoleh sebesar 62,37 dengan standar deviasi 5,288. Nilai mean yang diperoleh diindikasikan bahwa jawaban yang diperoleh dari responden pada variabel Akuntabilitas relatif baik. (2) Variabel TR (Transparansi) menunjukkan nilai mean yang diperoleh sebesar 57,93 dengan standar deviasi 4,234. Nilai mean yang diperoleh diindikasikan bahwa jawaban yang diperoleh dari responden pada variabel transparansi relatif baik. (3) Variabel PDB (Pengelolaan Dana BOS) menunjukkan nilai mean yang diperoleh sebesar 76,63 dengan standar deviasi 6,552. Nilai mean yang diperoleh diindikasikan bahwa jawaban yang diperoleh dari responden pada variabel pengelolaan dana BOS relatif baik. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini nilai rata-rata dari akuntabilitas dan transparansi mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan dana BOS di SMP Negeri Satu Atap Wae Ratun.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dengan variabel independen memiliki data yang terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Untuk menguji normalitas dapat menggunakan uji statistik dengan menggunakan statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai signifikan > 0,05 berarti data tersebut terdistribusi secara normal. Akan tetapi, jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai signifikan < 0,05 berarti data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Berikut hasil analisis statistik normalitas yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sampel Kolmogrov-Sminorv Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,76817844
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,094
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

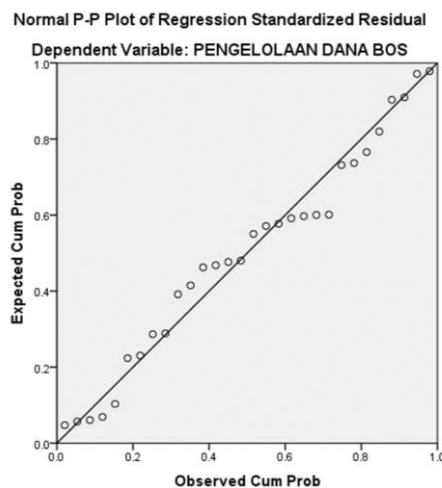
a. Test Distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. lilliefors Significance Corection.

Sumber: Data Kuisisioner diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2 disimpulkan bahwa distribusi data dinyatakan normal meskipun memiliki nilai yang rendah pada Asymp. Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,200. Dalam hal ini menjelaskan bahwa Asymp. Sig (2-tailed) (0,200) > *alpha* (0,05) sehingga dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2
Uji Normal P-P Plot
Sumber: Data Kuisisioner diolah (2021)

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ini ditemukan adanya korelasi antara variabel independen, yaitu akuntabilitas dan transparansi dalam model regresi dengan melihat nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL). Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $TOL \geq 0,10$, maka model regresi dinyatakan terbebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
AT (Akuntabilitas)	,522	1,914	Tidak terjadi multikolinearitas
TR (Transparansi	,522	1,914	Tidak terjadi multikolinearitas

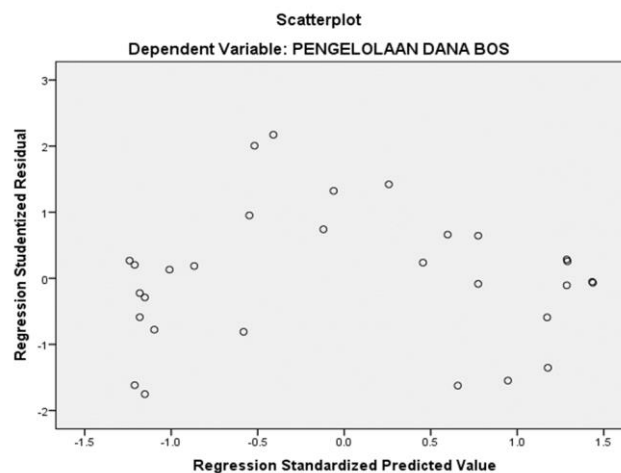
Dependent Variabel: PDB (Pengelolaan Dana BOS)

Sumber: Data Kuisisioner diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* (TOL) menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai $TOL \geq 0,10$. Dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai $VIF \leq 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen sehingga baik dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya perbedaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Kuisisioner diolah (2021)

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui hasil scatter plot bahwa titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tidak berpola, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Kualitas Data

Uji validitas diolah menggunakan perangkat lunak yaitu SPSS. Pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pengujian kualitas data ini dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 30 orang. Hasil pengujian validitas dari masing-masing variabel dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Akuntabilitas

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	$r_{tabel} (\alpha = 5\%)$	Keterangan
AT (Akuntabilitas)	AT1	0,559	0,374	Valid
	AT2	0,588	0,374	Valid
	AT3	0,759	0,374	Valid
	AT4	0,809	0,374	Valid
	AT5	0,700	0,374	Valid
	AT6	0,753	0,374	Valid
	AT7	0,696	0,374	Valid
	AT8	0,711	0,374	Valid
	AT9	0,797	0,374	Valid
	AT10	0,772	0,374	Valid
	AT11	0,772	0,374	Valid
	AT12	0,488	0,374	Valid
	AT13	0,844	0,374	Valid
	AT14	0,891	0,374	Valid

Sumber: Data Kuisisioner diolah (2021)

Pada Tabel 4 hasil pengujian validitas variabel akuntabilitas menunjukkan bahwa 14 pernyataan dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} (r_{tabel} didapatkan dari rumus yang ada yaitu $df = n - 2$, $\alpha = 5\%$) jadi dari $30 - 2 = 28$ maka nilai r_{tabel} $df = 28$, $\alpha = 5\% = 28$ adalah 0,374. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa 14 pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel akuntabilitas dapat dikatakan valid.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas
Transparansi

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	$r_{tabel} (\alpha = 5\%)$	Keterangan
TR (Transparansi)	TR1	0,352	0,374	Valid
	TR2	0,509	0,374	Valid
	TR3	0,657	0,374	Valid
	TR4	0,361	0,374	Valid
	TR5	0,357	0,374	Valid
	TR6	0,542	0,374	Valid
	TR7	0,683	0,374	Valid
	TR8	0,769	0,374	Valid
	TR9	0,689	0,374	Valid
	TR10	0,618	0,374	Valid
	TR11	0,553	0,374	Valid
	TR12	0,785	0,374	Valid
	TR13	0,771	0,374	Valid
	TR14	0,677	0,374	Valid

Sumber: Data Kuisisioner diolah (2021)

Pada Tabel 5 hasil pengujian validitas variabel transparansi menunjukkan bahwa 14 pernyataan dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} (r_{tabel} didapatkan dari rumus yang ada yaitu $df = n - 2$, $\alpha = 5\%$) jadi dari $30 - 2 = 28$ maka nilai r_{tabel}

$df = 28$, $\alpha = 5\% = 28$ adalah 0,374. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa 14 pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel transparansi dapat dikatakan valid.

Tabel 6
Uji Validitas
Pengelolaan Dana BOS

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
PDB (Pengelolaan Dana BOS)	PDB1	0,841	0,374	Valid
	PDB2	0,835	0,374	Valid
	PDB3	0,831	0,374	Valid
	PDB4	0,787	0,374	Valid
	PDB5	0,755	0,374	Valid
	PDB6	0,895	0,374	Valid
	PDB7	0,740	0,374	Valid
	PDB8	0,611	0,374	Valid
	PDB9	0,881	0,374	Valid
	PDB10	0,767	0,374	Valid
	PDB11	0,697	0,374	Valid
	PDB12	0,799	0,374	Valid
	PDB13	0,425	0,374	Valid
	PDB14	0,655	0,374	Valid
	PDB15	0,738	0,374	Valid
	PDB16	0,909	0,374	Valid
	PDB17	0,909	0,374	Valid

Sumber: Data Kuisisioner diolah (2021)

Pada Tabel 6 hasil pengujian validitas variabel pengelolaan dana BOS menunjukkan bahwa 17 pernyataan dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} (r_{tabel} didapatkan dari rumus yang ada yaitu $df = n - 2$, $\alpha = 5\%$) jadi dari $30 - 2 = 28$ maka nilai r_{tabel} $df = 28$, $\alpha = 5\% = 28$ adalah 0,374. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa 17 pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pengelolaan dana BOS dapat dikatakan valid.

Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan setelah setelah item kuisisioner dalam penelitian ini dinyatakan valid. Uji realibilitas bertujuan untuk melihat apakah kuisisioner memiliki konsistensi. Pengujian realibilitas dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka item-item pernyataan dalam semua variabel dapat dikatakan reliabel. Hasil pengujian reliabel dari semua variabel dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Koefisien <i>Alpha</i> (α)	Keterangan
AT	0,928	0,70	Reliabel
TR	0,853	0,70	Reliabel
PDB	0,949	0,70	Reliabel

Sumber: Data Kuisisioner diolah (2021)

Pada Tabel 7 hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* terhadap masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel $> 0,70$, sehingga hal tersebut dapat dikatakan reliabel atau handal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh sejauh mana hubungan antara variabel independen (akuntabilitas dan transparansi) dengan variabel dependen (pengelolaan dana BOS). hasil dari analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized	Standardized coefficients		T	Sig
	Coefficients	B	Std Error		
(Constant)	2.729		7.509		0,372
Akuntabilitas	1.002		0,139		0,825
Transparansi	0,174		0,174		1.002

a. Dependent Variabel: Pengelolaan Dana BOS

Sumber: Data Kuisisioner diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PDB = \alpha + b_1AT + b_2TR + e$$

$$PDB = 2.729 + 1.002AT + 0,174TR + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai koefisien regresi akuntabilitas pada persamaan regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 18 bernilai positif sebesar 1.002. Maka menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki hubungan searah dengan pengelolaan dana BOS. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin kuat pengaruh dari variabel akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS. (2) Nilai koefisien regresi transparansi pada persamaan regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 18 bernilai positif sebesar 0,17, maka menunjukkan bahwa variabel transparansi memiliki hubungan searah dengan pengelolaan dana BOS. hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin kuat pengaruh variabel transparansi dalam pengelolaan dana BOS.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) adalah koefisien yang menerangkan secara keseluruhan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan juga digunakan untuk mengukur kemampuan model dan menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi 1, maka variabel independen berpengaruh besar terhadap dependen (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi data yang telah diolah menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,906 ^a	0,822	0,808	2.869

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas,Transparansi

b. Dependent variabel: Pengelolaan Dana BOS

Sumber: Data Kuisisioner diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini sebesar 0,822 atau sebesar 82,2%. Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan dana BOS sebesar

82,2% dan sisanya 17,8% dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F merupakan uji yang menunjukkan apakah model layak untuk diuji lebih lanjut. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Berikut tabel uji kelayakan model:

Tabel 10
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1002.7445	2	511.373	62.132	.000 ^b
	Residual	222.222	27	8.230		
	Total	1244.967	29			

Dependent variabel: Pengelolaan Dana BOS

Predictors: (constants) Transparansi, Akuntabilitas

Sumber: Data Kuisisioner diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa model regresi dapat dikatakan layak untuk digunakan penelitian. Hal tersebut dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar 62.132 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka keputusan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi mempengaruhi pengelolaan dana BOS.

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan dana BOS dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Berikut tabel hasil uji statistik t menggunakan SPSS:

Tabel 11
Hasil Uji t
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B	Std Error		
(Constant)	2.729	7.509	0,372	0,713
Akuntabilitas	1.002	0,139	7.332	0,000
Transparansi	0,174	0,174	1.002	0,325

a. Dependent Variabel: Pengelolaan Dana BOS

Sumber: Data Kuisisioner diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji t menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari perhitungan nilai t dihitung dengan tingkat signifikan, maka penjelasan yang dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Berdasarkan hasil yang diperoleh akuntabilitas dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana BOS. (b) Berdasarkan hasil yang diperoleh transparansi dengan tingkat signifikansi $0,325 > 0,05$ maka H_0 dan H_2 ditolak. Yang berarti variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana BOS.

Pembahasan

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Dana BOS

Dalam hipotesis pada bab sebelumnya diduga akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana BOS (Studi kasus pada SMP Negeri Satu Atap Wae Ratun), dimana prinsip akuntabilitas sangat penting untuk diterapkan dalam pengelolaan keuangan sekolah. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan, variabel akuntabilitas dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis pertama (H_1) diterima, dengan arti bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana BOS di SMP Negeri Satu Atap Wae Ratun, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekolah berhasil menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS sehingga sekolah dapat dikatakan bertanggungjawab atas pengelolaan dana BOS dan sekolah dapat meningkatkan kualitas dalam pelaporan pertanggungjawaban keuangan, serta dapat memperoleh kepercayaan dari orangtua peserta didik, masyarakat, dan juga pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanti (2021) bahwa penerapan akuntabilitas dalam penelitiannya sudah berjalan dengan baik, dan berpengaruh positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan pelaporan dana BOS sudah disampaikan kepada pihak yang terkait yaitu pemerintah sebagai pemberi dan masyarakat sebagai penerima dana BOS. Hal ini menegaskan pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran dana BOS di suatu lembaga pendidikan, karena dengan adanya akuntabilitas, masyarakat maupun pemerintah tidak hanya mengetahui adanya anggaran dana BOS untuk sekolah, tetapi juga mengetahui pemanfaatan atau penggunaan dana BOS tersebut, sehingga sekolah dapat dinilai bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan sekolah khususnya pengelolaan dana BOS.

Pengaruh Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana BOS

Dalam hipotesis pada bab sebelumnya diduga transparansi pelaporan pertanggungjawaban keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana BOS (Studi kasus pada SMP Negeri Satu Atap Wae Ratun). Prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah khususnya pengelolaan dana BOS dapat menciptakan kepercayaan antara warga sekolah, masyarakat maupun pemerintah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan untuk memperoleh informasi yang akurat serta memadai. Pada tahap pelaksanaan anggaran dana BOS, keterbukaan atau transparansi yang diterapkan di sekolah adalah dengan melibatkan guru, karyawan, serta komite sekolah dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban anggaran kegiatan atau program sekolah. SMP Negeri Satu Atap Wae Ratun, sebagai penerima dana BOS, memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan kepada orangtua dari peserta didik dan pemerintah terkait dana BOS.

Dari hasil penelitian pada uji hipotesis, variabel transparansi tingkat signifikansi $0,325 > 0,05$ maka hipotesis kedua (H_2) ditolak, dengan arti transparansi pelaporan pertanggungjawaban keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana BOS di SMP Negeri Satu Atap Wae Ratun. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan dana BOS pada SMP Negeri Satu Atap Wae Ratun tidak bersifat terbuka bagi masyarakat dari proses kebijakan, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, serta tidak mudah diakses oleh semua pihak yang membutuhkan informasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanti (2021), akan tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rakhmawati (2018), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efektifitas pengelolaan dana BOS, hal ini berarti semakin transparan justru pengelolaan dana BOS semakin tidak efektif, namun penurunannya tidak signifikan (tidak berarti).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri Satu Atap Wae Ratun sudah berjalan dengan baik, dimana laporan pertanggungjawaban dana BOS sudah dibuat sesuai dengan Petunjuk Teknis BOS, dan pengelolaan dana BOS sesuai dengan indikator pencapaian suatu akuntabilitas, yaitu adanya keterlibatan pemerintah, tim manajemen sekolah, guru, karyawan, komite sekolah, serta orangtua siswa. Sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan peneliti, akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana BOS. (2) Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengambil kesimpulan bahwa transparansi pengelolaan Dana BOS di SMP Negeri Satu Atap Wae Ratun belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil pengujian yang menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana BOS. Hal tersebut terjadi karena sekolah kurang terbuka terhadap publik tentang laporan atau penggunaan dana BOS, kurang adanya sosialisasi secara khusus mengenai pengelolaan dan pelaksanaan dana BOS kepada pihak-pihak terkait.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Sebaiknya pihak sekolah atau pihak yang terkait dalam pengelolaan dana BOS, supaya lebih aktif dan berpartisipasi untuk lebih terbuka kepada publik tentang perencanaan, realisasi serta laporan penggunaan anggaran dana BOS. Memberikan informasi yang lengkap tentang pengelolaan dana BOS di sekolah dengan memanfaatkan papan informasi yang ada di sekolah untuk menyampaikan pengelolaan dan pemanfaatan dana BOS kepada masyarakat, sosialisasi pada saat rapat komite sekolah, dan juga bisa memanfaatkan media. Seperti media sosial yang dapat dipakai oleh sekolah untuk dapat memberikan informasi yang luas tentang pengelolaan dana BOS tersebut. Apabila pengelolaan dilakukan secara transparan, sekolah bisa mendapatkan kepercayaan publik dan dinilai dapat bertanggungjawab. (2) Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti judul yang sama, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain seperti prinsip keadilan dalam pengelolaan keuangan sekolah, efisiensi, efektivitas, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. 2019. Pengaruh Pengawasan Terhadap Keberhasilan Program Dana Desa dengan Good Governance sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Di Kec. Bancak Kab. Semarang Jawa Tengah . *Jurnal Among Markati*, 12-23.
- Aqib, dan Sujak. 2012. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Yrama Widya. Bandung.
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hariswati. 2015. Analisa Akuntabilitas Dan Transparansi Tentang Implementasi Kebijakan Pengelolaan BOS. *Ekonomika Bisnis*, 75-88.
- Hasan. 2001. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Krina. 2003. *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Erlangga. Jakarta.

- _____. 2015. *Manajemen Kerja Sektor Publik*. UPP SPIM YKPN. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi. Yogyakarta.
- Mildawati, dan Febriyanti. 2017. Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah . *Jurnal Riset Akuntansi*, 1-17.
- Minarti, S. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Ar-Ruzz. Jogjakarta.
- Mulyono. 2015. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz. Yogyakarta.
- Nasution. 2017. Program Studi Pendidikan Guru Raudathul Athfal (PGRA). *Variabel Penelitian*, 5.
- Novie. 2017. Menelaah Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Yayasan Pendidikan Full Day Mardtillah Singaraja. *e-journal*, 7.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis BOS.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Uang Negara/Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
- Rakhmawati. 2018. Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. 95-112.
- Santoso. 2004. Analisis Akuntabilitas dan Transparansi yang Dipersepsikan dengan Kenyataan yang Dialami Lembaga Donor dan Penerima Jasa pada LSM di Kota Surabaya. *Thesis*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Sari, dan Masitoh. 2017. Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Atas Prosedur Penerima dan Pengeluaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Andong Boyolali. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 140.
- Sekaran. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Slamet. 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi. 2010. *Anggaran Perusahaan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembinaan Biaya Pendidikan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widiyanti. 2017. Akuntabilitas dan Transparansi Alokasi Dana Desa (Studi Pada Desa Sumberejo dan Desa Kandung di Kecamatan Wonongan Kabupaten Pasuruan). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Widyatmoko, dan Suyatmini. 2017. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di SDN Kemas 1 Surakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 153-160.
- Yanti. 2021. Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana BOS Di SMPN 3 Sukawati Dalam Program RKAS. *Hita Akuntansi dan Keuangan* , 139-151.